

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian Indonesia pada beberapa tahun ke depan masih akan dihadapkan pada beberapa isu mendasar dan tantangan baru yang merupakan dampak dari krisis finansial global, lonjakan harga pangan yang bersamaan dengan lonjakan harga minyak bumi dunia. Sektor pertanian harus menghadapi faktor eksogen yang terkadang datang tiba-tiba, seperti: instabilitas atau fluktuasi harga pangan yang luar biasa tinggi, fenomena perubahan iklim yang mengacaukan ramalan produksi, serta variabilitas cuaca yang semakin tidak bersahabat.

Kegiatan pertanian mencakup lima sub sektor pertanian yaitu pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor kegiatan pertanian yang potensial. Kesejahteraan rakyat merupakan tujuan pembangunan sebuah daerah. Program dan kegiatan dilakukan dengan sasaran pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan berkurangnya jumlah pengangguran dan naiknya daya beli masyarakat. Dengan titik berat pembangunan bertumpu pada sektor pertanian (BPS Provinsi Gorontalo, 2010 : 3).

Luas wilayah Provinsi Gorontalo lebih dari 12 ribu Km². Luas wilayah yang dimanfaatkan untuk pertanian, baik berupa lahan sawah maupun lahan bukan sawah mencapai 46,69 persen dari luas wilayah Gorontalo (BPS Provinsi Gorontalo, 2010 : 7). Provinsi Gorontalo, pertanian merupakan sektor utama penunjang pembangunan, selain karena sebagian besar masyarakatnya berpendapatan dari pertanian, sektor ini juga merupakan sektor yang tidak akan kehilangan pasar. Pertanian tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menjadi prioritas pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo (BPS Provinsi Gorontalo, 2010 : 3).

Pertanian tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menjadi prioritas pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Lahan pertanian yang tersedia sebagian besar diusahakan oleh masyarakat urban dan nanam sejumlah komoditas utama seperti padi sawah. Hasil pertanian tanaman pangan seperti padi merupakan produk pertanian yang amat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Masalah pangan dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam

peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (BPS Provinsi Gorontalo, 2010 : 3-4).

Dewasa ini pembangunan menghadapi tantangan yang lebih besar seiring dengan era globalisasi yang menuntut daya saing yang lebih tinggi. Pembangunan sektor pertanian saat ini paling tidak dihadapkan pada tiga tantangan besar. Pertama adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, yang akan diikuti oleh permintaan bahan pangan yang juga akan meningkat. Kedua adalah semakin tergesurnya lahan-lahan pertanian potensial terutama di wilayah sekitar perkotaan yang berganti menjadi daerah pemukiman maupun industry (alih fungsi lahan), yang akan menyebabkan berkurangnya produksi pangan. Dan yang ketiga adalah fenomena perubahan iklim yang ekstrim, yang menyebabkan petani sulit memprediksi pelaksanaan waktu tanam dan juga memunculkan wabah hama di beberapa wilayah. Selain hal-hal tersebut, terdapat pula masalah lain yang berkaitan dengan sosial masyarakat, lingkungan hidup, dan kebijakan pemerintah (BPS Provinsi Gorontalo, 2010 : 4).

Produksi padi terus ditingkatkan untuk menunjang ketahanan pangan masyarakat. Berbagai program dilakukan oleh pemerintah untuk terus mengembangkan dan meningkatkan produksi padi. Produksi padi Provinsi Gorontalo selama tahun 2010 sebesar 253.563 ton. Jumlah tersebut lebih kecil dibanding produksi tahun sebelumnya, atau mengalami penurunan 1,31 persen. Penurunan produksi tersebut didorong oleh menyempitnya luas panen sebesar 2.105 hektar dibandingkan luas panen tahun 2009 (BPS Provinsi Gorontalo, 2010 : 11).

Kabupaten Boalemo adalah bagian dari Provinsi Gorontalo yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup besar. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan cukup besar dalam meningkatkan ketahanan pangan Boalemo. Keadaan produksi padi di Kabupaten Boalemo pada Tahun 2011 dengan luas panen 7.190 ha, produksi 38.404 ton dengan produktivitas 52,41 kw/ha. Kecamatan Wonosari dan Kecamatan Paguyaman merupakan kecamatan yang memberikan kontribusi pertanian paling besar di Kabupaten Boalemo dengan luas panen untuk Kecamatan Wonosari 4.545 ha dan Kecamatan Paguyaman 2.007 ha, dengan total produksi untuk Kecamatan Wonosari yaitu 24.448 ton dan Kecamatan Paguyaman yaitu 10.648 ton, dengan produktivitas untuk Kecamatan Wonosari yaitu 53,79 kw/ha dan Kecamatan Paguyaman yaitu 53,03 kw/ha (BPS Kabupaten Boalemo, 2012:121).

Mengingat manfaat dan nilai ekonomi produksi padi cukup tinggi, maka perlu ditingkatkan produksinya. Upaya peningkatan produksi pangan khususnya padi pada dasarnya merupakan rangkaian upaya untuk memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya

usaha-usaha budidaya padi yang mampu menghasilkan produk yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok dan memiliki daya berdaya saing dipasar, dengan orientasi pada peningkatan produksi (ketersediaan), produktivitas dan peningkatan pendapatan, peningkatan kapasitas usaha serta optimalisasi efisiensi usaha, nilai tambah dan daya saing menjadi indikator penting dalam mewujudkan ketersediaan pangan, serta masih banyaknya masyarakat penerima raskin sehingga perlu adanya peningkatan produksi padi dari tahun ke tahun

Berdasarkan uraian dan analisis diatas penulis menarik kesimpulan dengan mengambil judul penelitian tentang “Strategi Pengembangan Produksi Padi Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Boalemo”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini secara spesifik sebagai berikut :

1. Bagaimana kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman pada pengembangan produksi padi di Kabupaten Boalemo.
1. Bagaimana strategi pengembangan produksi padi dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kabupeten Boalemo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman pada strategi pengembangan produksi padi di Kabupaten Boalemo.
2. Mengetahui strategi pengembangan produksi padi dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Boalemo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada masyarakat kabupaten Boalemo khususnya dalam komoditi tanaman padi.
2. Sebagai bahan informasi kepada pemerintah daerah khususnya Kabupaten Boalemo tentang pengembangan produksi padi.

3. Meningkatkan wawasan penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi suatu referensi dan bahan penelitian berikutnya untuk mahasiswa yang melakukan penelitian yang berikutnya.